

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Masa remaja adalah masa usia sekolah dari kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan-perubahan fisik pubertas dan emosional yang kompleks dinamis serta penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa. Pubertas adalah saat dimana system reproduksi mengalami kematangan (Lidia, 2010).

Perubahan fisik pada anak yang menuju remaja ditandai mulai aktifnya masa reproduksi. Masa reproduksi merupakan masa terpenting bagi wanita yang berlangsung selama 33 tahun. Salah satu tanda masa reproduksi adalah *menarche* yang artinya menstruasi pertama yang didapat oleh seseorang wanita (Wiknjosastro, 2010).

Menarche merupakan istilah dari menstruasi yang pertama kali terjadi pada wanita yaitu suatu proses pengeluaran darah dari uterus yang disertai dengan serpihan selaput dinding uterus pada wanita yang terjadi secara periodik. Menstruasi pertama pada remaja putri sering terjadi pada usia 11 tahun, namun tidak tertutup kemungkinan terjadi pada rentang usia 9 hingga 16 tahun.

Remaja yang akan mengalami menarche membutuhkan kesiapan mental yang baik. Kesiapan menghadapi menarche adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menarche (Henny Vidia, 2011).

Menarche adalah saat haid atau menstruasi yang datang pertama kali pada seorang wanita yang sedang menginjak dewasa. Usia remaja putri pada waktu mengalami *menarche* berbeda-beda umumnya *menarche* terjadi pada usia 10-15 tahun, tetapi rata-rata terjadi pada usia 12,5 tahun. Namun ada juga yang mengalami lebih cepat atau dibawah usia tersebut. *Menarche* yang terjadi sebelum 10 tahun disebut *menarche* prekoks (Sarwono, 2011).

Waryana (2010) menjelaskan bahwa *menarche* biasanya terjadi pada usia 12-13 tahun. Cepat atau lambatnya kematangan seksual meliputi menstruasi, dan kematangan fisik individual, juga dipengaruhi faktor ras atau suku bangsa, iklim, cara hidup yang melingkungi anak. Usia *menarche* adalah menstruasi pertama yang biasanya terjadi pada perempuan umur 12-13. dalam rentang umur 10-16 tahun. Dalam keadaan normal *menarche* diawali dengan periode pematangan yang dapat menawarkan waktu 2 tahun.

Seiring dengan perkembangan biologis pada umumnya, maka pada umur tertentu, seseorang mencapai tahap kematangan organ-organ seks, yang ditandai dengan menstruasi pertama (*menarche*). Dalam masa kanak-kanak ovaria dikatakan masih dalam keadaan istirahat, belum menunaikan faalnya dengan baik. Setelah masa pubertas (akil baliq) maka terjadi perubahan-perubahan ovaria yang mengakibatkan perubahan besar pada seluruh tubuh wanita (Gunarsa dalam Proverawati dan Misaroh, 2011).

Menurut *World Health Organization (WHO)* Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual (Sarwono, 2011). Menurut data Riskeudas Fenomena kejadian *menarche* dari tahun ke tahun semakin meningkat usia *menarche* di Indonesia dimana sebanyak 7.5% anak-anak telah memasuki usia *menarche* dibawah usia 12 tahun (Riskeudas, 2013).

Rata-rata usia *menarche* di Provinsi Kalimantan Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya usia *menarche* dini dimana usia *menarche* 6-8 tahun sebanyak 0,5 %, 9-10 tahun 14,5% anak usia 11-12 menjadi 41,3%, anak usia 15-16 tahun 14,5%, anak usia 17-18 tahun sebanyak 1,3% dan usia 19-20 tahun 0,2% (Riskeudas,2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Agustus (2019) didapatkan di SD Negeri 010 dengan jumlah siswi kelas 5 dan kelas 6 sebanyak 40 orang. Dengan siswi 10 orang yang mengalami menstruasi, 10 siswi yang mengalami takut menghadapi *menstruasi*, dan 20 siswi yang mengalami cemas. Sedangkan di SD Negeri 024 dengan jumlah siswi kelas 5 dan 6 sebanyak 40 orang. Dengan siswi 15 orang yang mengalami menstruasi, 10 siswi yang mengalami takut menghadapi menstruasi dan 15 siswi yang mengalami cemas.

SD Negeri 010 Palaran dan SD Negeri 024 terletak di kota Samarinda Seberang, jauh dari perkotaan dan jauh dari pelayanan

rumah sakit. Dari hasil wawancara secara langsung dengan salah seorang guru, beliau mengatakan bahwa tidak ada pelajaran khusus mengenai sistem reproduksi di SD Negeri 010 dan SD Negeri 024.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada bulan april 2019, di dapat data dengan sikap yang kurang siap untuk menghadapi menstruasi pertama di SD Negeri 010 yang jumlah siswi kelas 5 dan kelas 6 sebanyak 40 orang dengan dengan siswi yang mendapatkan menstruasi pertama sebanyak 10 orang, yang belum mendapatkan menstruasi sebanyak 30 orang dari hasil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang menarche dengan kecemasan menghadapi menarche pada siswi SMP”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang menarche dengan kecemasan menghadapi menarche pada siswi SMP

2. Tujuan Khusus :

- a) Mengidentifikasi jurnal terkait pengetahuan dan sikap tentang menarche dengan kecemasan menghadapi menarche pada siswi SMP

- b) Menganalisis hasil jurnal terkait pengetahuan dan sikap tentang menarche dengan kecemasan menghadapi menarche pada siswi SMP

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswi sekolah

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang menarche sehingga kecemasan pada saat menstruasi pertama atau menarche dapat diatasi pada siswi.

2. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dan wawasan mengenai tingkat kecemasan siswi dalam menghadapi menarche, sehingga kedepannya nanti peneliti dapat memanfaatkan ilmu yang telah di dapatkan sebagai bahan ataupun bekal ketika berada dikomunitas khususnya pada anak anak usia sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian yang serupa dengan penelitian ini Hubungan Tingkat Pengetahuan dan kecemasan Tentang Menarche Dengan Perilaku Ibu Dalam Persiapan Remaja Menghadapi Menarche

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dibuat dan diteliti sendiri oleh peneliti tanpa ada penelitian yang sama. Namun ada beberapa penelitian yang meneliti tentang menache :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Yusuf (2014) dengan judul “Hubungan pengetahuan menarche dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche di SMP Negeri 3 Tidore. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Deskriptif analitik* dengan *Cross Sectional Study*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* jenis respon yaitu siswi smp. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel idependen dan variabel dependen pada variabel sebelumnya menggunakan pengetahuan dan variabel ini yang akan diteliti ialah pengetahuan dan sikap variabel dependennya ialah kesiapan dan akan yang diteliti yaitu kecemasan menghadapi menarche. Perbedaan juga terletak pada rancangan yang akan digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan Metode Deskriptif analitik sedangkan pada penelitian ini menggunakan Desain Metode *Deskriptif Kolerasi* dengan jenis penelitian Kuantitatif. Perbedaan juga terletak pada jenis responden penelitian sebelumnya menggunakan responden siswi SMP sedangkan pada penelitian ini menggunakan siswi Sekolah dasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2013) dengan judul “Hubungan antara pengetahuan tentang menarche dengan kecemasan siswi” Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Deskriptif Korelasional* dengan jenis penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel independen pada variabel sebelumnya menggunakan pengetahuan dan variabel ini yang akan diteliti ialah pengetahuan dan sikap. Perbedaan juga terletak pada teknik sampling peneliti sebelumnya menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *Total Sampling*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurma Ika (2014) dengan judul “Hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan menghadapi menarche pada siswi SDN Penggudang Kecamatan Puworejo Kabupaten Purworejo” Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre Experimental Design*. Dengan menggunakan pendekatan *One Group Pre Post Test*. Pengambilan sampel dengan teknik *Total Sampling*. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel independen variabel sebelumnya menggunakan pengetahuan tentang menarche dan variabel yang akan diteliti ialah pengetahuan dan sikap, perbedaan juga terletak pada desain yang akan digunakan pada peneliti

sebelumnya menggunakan Pre Experimental Design dengan menggunakan pendekatan One Group Pre Post test sedangkan penelitian ini menggunakan Desain Metode Deskriptif Kolerasi dengan jenis penelitian Kuantitatif dengan rancangan Cross Section.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Asniatun Afifah (2014) dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung” Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *survey analitik*. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *Total Sampling* perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel independen dan variabel dependen sebelumnya menggunakan pengetahuan tentang menarche dan variabel yang akan diteliti ialah pengetahuan dan sikap sedangkan variabel dependen variabel dependennya ialah kesiapan dan akan yang diteliti yaitu kecemasan menghadapi menarche. Perbedaan juga terletak pada desain yang akan digunakan pada peneliti sebelumnya menggunakan survey analitik sedangkan penelitian ini menggunakan Desain Metode Deskriptif Kolerasi.